

**PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR**

Fadhlina Harisnur
Dosen STIT-Mu Aceh Barat Daya
Email: keysha.nurul@gmail.com
Suriana
Dosen PGMI IAIN Lhokseumawe
Email: suriana@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRACT

The learning process engineering can be designed by educators in such a way. Ideally, the learning approach for smart students should be different from the activities of students with moderate or low abilities (although to understand the same concept). This is because, each student has a uniqueness that is different. This indicates that educators' understanding of approaches, models, strategies, methods, and learning techniques cannot be ignored. This is because teaching and learning activities are closely related to the process of seeking knowledge. For this reason, education must be in accordance with the demands of the times, always improving and developing plans and methods in the learning process. Approaches, strategies, methods and learning techniques are components of learning that must be mastered by educators so that learning objectives can be achieve

Keywords: *Approaches, strategies, methods, techniques.*

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh pendidik dengan sedemikian rupa. Idealnya, pendekatan pembelajaran untuk peserta didik yang pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik yang berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama). Hal ini dikarenakan, masing-masing peserta didik memiliki keunikan yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman pendidik terhadap pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Hal ini dikarenakan, aktifitas belajar mengajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu pengetahuan. Untuk itu, dalam mendidik harus sesuai dengan tuntutan zaman, senantiasa meningkatkan dan mengembangkan rencana dan cara dalam proses pembelajaran. Pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang harus dikuasai pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: *pendekatan, strategi, metode dan teknik.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia terus berbenah, salah satunya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Berbagai upaya tentunya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, dimulai dari pembagunan secara fisik gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Walaupun secara riil sampai saat ini seluruh usaha-usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.(Anwar, 2017)

Di antara upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas guru dan dosen melalui program sertifikasi. Melalui program ini diharapkan para guru dan dosen sungguh-sungguh memiliki kompetensi profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan di bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Selanjutnya, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang diajarkan dengan durasi waktu 2 jam perminggu di sekolah dasar. Dengan durasi waktu yang sangat singkat ini guru PAI dituntut untuk mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru dituntut untuk profesional, memahami karakteristik peserta didik dan menggunakan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar ini. Di samping itu, peran pelajaran agama juga amat dibutuhkan di era teknologi canggih ini. Berbagai dampak teknologi ini dapat mempengaruhi karakter siswa.

“The inculcation of Islamic values, especially the strengthening of aqidah and noble morals becomes an inevitable reference, so that children are expected to be able to survive with their Islam. Teachers in schools are responsible for directing and controlling and finding accurate steps to regain concentration and religious awareness of these children who are in a troubled time in consuming communication media that continues to roll.” (Suriana, 2019b)

Tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran, mengharapkan setiap pendidik dapat menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlansung. Hal ini bertujuan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. kedudukan guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan, karena itu tanpa guru, maka dunia pendidikan tidak memiliki arti yang signifikan. (Wiliandani et al., 2016)

Pada umumnya, persiapan awal ini membutuhkan penyusunan perencanaan pembelajaran, dimulai dengan menyusun perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, tujuan ini nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pendidik selama kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran ini, pendidik dituntut untuk serius dan focus agar perencanaan pembelajaran dapat tersusun dengan baik. Di samping itu juga harus dapat memahami pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, metode serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan topik dan pembahasan. Keadaan ini tentunya berujung kepada penerapannya di dalam proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan dan prestasi belajar peserta didik.

Seorang pendidik baik guru maupun dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja. Akan tetapi juga harus menguasai strategi pertransferan ilmu tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan kecakapan sesuai dengan indikator pembelajaran. Untuk itu, pendidik sebagai komponen yang penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, pendidik diharapkan dapat paham tentang strategi pembelajaran. Secara kognisi, strategi adalah sebagai proses berfikir induktif yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan

prinsip dari apa yang diketahui seseorang.(Suriana, 2019). Terdapat istilah pendekatan, strategi, metode dan teknik yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan istilah tersebut sering tidak konsisten dan terjadi tumpang tindih dalam penggunaannya. Tulisan ini akan mengkaji dan membahas secara kontekstual dan komprehensif istilah istilah tersebut, agar tidak terjadi lagi kesalah pahaman makna dalam proses perencanaan dan proses pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

Pendekatan, strategi, metode dan teknik merupakan komponen pendidikan yang mendukung tugas profesionalisme guru atau tenaga kependidikan dilembaga tingkat sekolah dasar, keberhasilan pelaksanaan pendidikan amat bergantung pada kemampuan guru memilih pendekatan merencanakan program pembelajaran penguasaan strategi, memilih dan menentukan metode sesuai materi dan teknik dalam mengajar.

1. Pendekatan Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan (*approach*) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak. Pendekatan diibaratkan seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya (Sri Anita W, 2015).

Menurut Nurjannah secara garis besar pendekatan dibagi dalam dua pemahaman makna. *Pertama*, pendekatan berarti memandang fenomena (budaya dan social). Pemaknaan terkait hal ini, bahwa pendekatan menjadi paradigma, sedangkan bila cara memandang atau menghampiri, pendekatan menjadi perspektif atau sudut pandang. *Kedua*, pendekatan berarti disiplin ilmu. Maka, terkait perihal ini, dapat disebut studi Islam dengan pendekatan sosiologis sama artinya dengan mengkaji Islam dengan menggunakan disiplin ilmu sosiologi.

Konsekuensinya, pendekatan di sini menggunakan teori atau teori- teori dari disiplin ilmu yang dijadikan sebagai pendekatan (Nurjannah Rianie, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas pendekatan dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dan kemudian dalam proses pembelajaran pendekatan dikaitkan dengan dengan strategi dan metode yang saling ketergantungan.

Roy Killen dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. (Wina Sanjaya, 2016)

Pendekatan yang berorientasi kepada guru dapat dinamakan pembelajaran konvensional di mana hampir semua kegiatan *to face* yang dijadwalkan oleh sekolah, pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Karakteristik dari pendekatan ini proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristiknya berorientasi pada peserta didik dimana pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Ada empat unsur strategi dari

kegiatan pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah: (a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. (b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. (c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. (d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

2. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua suku kata, yakni strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia peperangan, maka digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan. Sedangkan dalam dunia bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai. Dalam dunia pembelajaran, maka digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (pendidik dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Suriana, 2019a)

Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) memberikan pengertian terkait strategi pembelajaran. Di dalam Modul Strategi Pembelajaran, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK menyatakan, bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian, terkait dengan strategi pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut yaitu (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajara (Tim Kurikulum, 2014).

Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Wina Sanjaya, istilah strategi pertama digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Wina Sanjaya, 2016)

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach dan Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.

Selanjutnya, terkait pengertian strategi pembelajaran, Sri Anita mendefinisikan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, kemudian lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Penjelasan lebih lanjut, bahwa

menurut Sri di dalam strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur guna mencapai tujuan. Jelasnya, bahwa pemaknaan strategi pembelajaran lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran (sri Anita W, 2015).

Menurut J.R David, Strategi pembelajaran adalah *a plan, methor, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (Wina Sanjaya, 2016). Jadi dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan tentang rangkaian kegiatan pendidikan yang didesain untuk mencapai tujuan, suatu kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.

Dalam upaya penyajian dan cara pengolahannya strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang pelajari di mulai dari hal hal yang abstrak, kemudian secara perlahan lahan menuju hal yang konkret (umum ke khusus). Sebaliknya dengan strategi induktif bahan yang dipelajari dimulai dari yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar (khusus ke umum).

Pembelajaran pada dasarnya adalah penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir, suatu informasi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu guru berfikir strategi yang akan dipilih untuk tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan menentukan bagaimana *plan*. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih maka ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan diantaranya: (a) tujuan yang ingin dicapai, (b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, (c) pertimbangan dari sudut siswa (kematangan, minat, bakat dan kondisi siswa), (d) nilai efektivitas dan efesiensi (Abdul Majid, 2013)

3. Metode Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun ke dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai optimal. Ini bermakna bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Knowles metode adalah “ *the organization of the prospective participants for purposes of education*” (Malcolm S Knowles, 1977). Metode adalah mengorganisasikan peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Verner mengklarifikasi metode ke dalam tiga katagori yaitu (a) *Individual methods* (metode pembelajaran perorangan) mencakup teknik mangang dan inteship, bimbingan belajar, modul, supervise, tutorial. (b) *Group methods*, (metode pembelajaran kelompok) seperti proyek laksana, studi klinis dan lokakarya, kelompok belajar dan perkumpulan (club), demonstrasi, pecan raya, festival, kunjungan dan karya wisata. (c) *Community methods* (metode pembelajaran pembangunan masyarakat) seperti bantuan kepada masyarakat untuk mengenal masalah yang dihadapi atau usaha pemecahannya, layanan konsultasi dan nara sumber (Sudjana, 2001).

Secara garis besar metode mengajar dapat diklarifikasikan kedalam dua bagian yaitu metode mengajar *convensional* dan *inconvensional*. *Convensional* merupakan metode mengajar yang lazim digunakan oleh guru dan disebut dengan metode tradisional, sedangkan metode *inconvensional* yaitu suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti metode modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, metodenya baru dikembangkan disekolah tertentu yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap.

Berikut ini beberapa contoh metode metode mengajar antara lain: metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi, kerja

kelompok, sosio drama dan bermain peran, karya wisata, metode drill dan metode system beregu.

4. Teknik Pembelajaran.

Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah teknik atau taktik mengajar. Teknik atau taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum guru melakukan proses ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Menurut Morris teknik adalah *“the systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance”*. (William Morris, 1976) Dapat dipahami bahwa teknik merupakan prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks dan ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.

Kamus besar bahasa Indonesia memberi batasan bahwa teknik adalah cara (kepandaian, dsb) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik adalah ketrampilan dan seni untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas dan kompleks.

Verne menjelaskan perbedaan antara metode, teknik dan alat bantu (*device*) yang digunakan dalam program pendidikan, ia mengemukakan:

“methods are the activities selected or developed by the instructor to reach the educational objectives. Techniques are considered as attributes or procedures for introducing variety, focus and clarity. They are the catalytic agents in methods... They differ in scope from methods, they require less time to carry out. Devices refers to physical equipment used to facilitate the learning process. They include videotape records, slide and film projectors, record players, easels, blackboard, typewriters, and the like” (Robert M Smith, 1982)

Berdasarkan perbedaan menurut Verne diatas bahwa metode adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Teknik adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus dan penjelasannya. Teknik adalah katalisator metode, berbeda ruang lingkupnya dari metode, dan waktu penggunaannya lebih singkat dari waktu penggunaan metode. Sedangkan alat bantu adalah sarana fisik yang di gunakan untuk membantu kelancaran proses belajar seperti videotape recorder, proyektor, slide dan film, papan tulis, mesin tulis dan lain lain.

Menurut Knowles teknik pembelajaran dibagi ke dalam tujuh jenis diantaranya: *pertama* teknik presentasi seperti ceramah, siaran televisi, film, slide, debat, dialog, Tanya jawab, dll. *Kedua* teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar mencakup: Tanya jawab, forum, kelompok pendengar bermain peran, panel berangkai dan lain lain. *Ketiga*. Teknik untuk diskusi seperti: diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi pemecahan masalah dan diskusi kursus. *Keempat*. Teknik- teknik simulasi yang terdiri antara lain: bermain peran, pemecahan masalah kritis, studi kasus dan pelatihan keranjang. *Kelima*, *sensitivity training* (teknik pelatihan kelompok Training). *Keenam* teknik teknik pelatihan tanpa bicara. *Ketujuh*, teknik-teknik pelatihan keterampilan praktis dan pelatihan. Secara sederhana dapat kita pahami teknik pembelajaran itu bervariasi, sedangkan penerapannya dapat dipilih dan ditentukan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan (Malcolm S Knowles, 1977).

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadang-kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode dan teknik dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Nah disinilah kemudian terjadi kesinambungan antara strategi dan metode. Ini bermakna

bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah disusun dan ditetapkan. Dengan demikian satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dengan kata lain strategi adalah *a plan of operation achieving something* sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

C. KESIMPULAN

Pembelajaran PAI di sekolah dasar menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik, karena tehnik dan metode yang tepat akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran, dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Teknik itulah yang nampak didalam kelas saat guru menjalankan pembelajaran. Guru hebat kaya akan teknik dan tahu betul bagaimana menentukan rencana pembelajaran.

REFERENSI

- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Suriana. (2019a). *Strategi Pembinaan Karakter Rabbani dalam Al-Qur'an Melalui Metode Hikmah* (I). Bravo Datussalam.
- Suriana, S. (2019b). Teachers' Control System on Negative Impact of Smartphone at Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 204. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.3746>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 4(3), 132–142. <https://doi.org/10.17977/JPH.V4I3.8214>
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abuddin Nata (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Ferawaty Puspitorini (2020) *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.

- Morris, William (1976) *The American Heritage dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Nurjannah Rianie (2014) *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam: Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat,*” *Management og Education* 1, No 2. lihat <http://download.portalgaruda.org/article.php>.
- Sri Anita W (2015) *Modul Strategi Pembelajaran*, Lihat epository.ut.ac.id/4401/2/pef14201-M1.pdf.
- Smith Robert M (1982). *Learning How to Learn; Applied Theory for Adult*. Chicago: Follette Publ. Co.
- Sudjana (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014) *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*, Jakarta: PRenada Media, 2015.
- Wina Sanjaya (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia.